



Pemilihan gaya belajar SMAN 1 Kota Pinang

Alfi Khairi Siregar¹, Dahniar Fitri²

^{1,2}UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia

¹Alfikhairi359@gmail.com

Article Info

Article history:

Diterima:

8 Januari 2022

Disetujui:

21 Januari 2022

Dipublikasikan:

24 Januari 2022

Kata Kunci:

Aktivitas belajar; Gaya belajar; Peserta didik; Strategi belajar.

Keyword:

Learning activities; Learning styles; Learners; Learning strategies.

ABSTRAK

Penelitian ini menyoroti pentingnya pemilihan gaya belajar bagi peserta didik dalam konteks pendidikan, sebagai langkah adaptasi terhadap strategi belajar aktif yang mencakup pencarian dan eksperimen pendekatan belajar sesuai dengan preferensi masing-masing individu. Gaya belajar merupakan kombinasi bagaimana seseorang menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Dikarenakan perbedaan tipe gaya belajar tiap peserta didik, penelitian ini difokuskan pada pemahaman dan penerapan gaya belajar siswa berdasarkan psikologi individu. Tujuan utamanya adalah memberikan panduan pengajaran yang sesuai dengan berbagai jenis gaya belajar, sekaligus menjelajahi karakteristik siswa berdasarkan dominasi gaya belajarnya. Melalui pendekatan ini, penelitian berusaha meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan mempertimbangkan keberagaman gaya belajar siswa. Metode kualitatif digunakan dengan pengumpulan data melalui wawancara dan penyebaran kuesioner. Hasil survey menunjukkan bahwa rata-rata siswa di SMAN 1 Kota Pinang lebih menyukai metode belajar Auditori, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, kuliah lisan, dan mendengarkan guru memberikan informasi, dibandingkan dengan tipe visual dan kinestetik.

ABSTRACT

This research highlights the importance of learning style selection for learners in an educational context, as an adaptation step towards active learning strategies that include searching and experimenting with learning approaches according to each individual's preferences. Learning style is a combination of how a person absorbs, organizes and processes information. Due to the different types of learning styles of each learner, this research focuses on understanding and applying students' learning styles based on individual psychology. The main objective is to provide teaching guidelines that suit different types of learning styles, while exploring the characteristics of students based on the dominance of their learning styles. Through this approach, the research seeks to improve learning effectiveness by considering the diversity of students' learning styles. Qualitative methods were used with data collection through interviews and questionnaire distribution. The survey results show that the average student at SMAN 1 Kota Pinang prefers Auditory learning methods, such as lectures, discussions, questions and answers, oral lectures, and listening to teachers provide information, compared to the visual and kinesthetic types.



©2022 Authors. Published by Arka Institute. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pemilihan gaya belajar sangat penting bagi peserta didik dalam lingkup pendidikan sebagai cara beradaptasi dalam suatu strategi belajar melalui langkah secara aktif mencari dan mencoba melaksanakan suatu pendekatan belajar yang menyesuaikan dengan ketentuan belajar. Menurut para peneliti seperti De Porter Hernacki memaparkan bahwa “Gaya belajar merupakan kombinasi dan bagaimana anda menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi” (Nurkidam, 2016).

Secara umum suatu gaya belajar diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Pada gaya belajar visual, peserta didik lebih cenderung mudah mencerna materi yang ia pelajari kalau sudah melihat bendanya (Hariyanto, 2018). Kemudian ada gaya belajar auditorial, yaitu peserta didik lebih cenderung mudah memahami materi yang ia pelajari jika dipaparkan

melalui suara atau bunyi (Honesty et al., 2019). Sedangkan gaya belajar *kinestetik*, yaitu peserta didik mudah mencerna materi yang mereka pelajari jika sudah menyentuh bendanya (Safitri, 2019).

Berdasarkan penjelasan pembagian tipe gaya belajar tersebut menandakan bahwa terdapat perbedaan tipe gaya belajar masing-masing peserta didik, sebab sejatinya terdapat perbedaan kemampuan dan karakteristik tiap orang satu sama lain, sehingga pemilihan gaya belajar akan menjadi pengaruh yang signifikan dalam proses aktivitas belajar anak. Dalam hal ini guru diminta agar lebih memahami karakteristik dan kemampuan siswanya lalu memahami serta mengenali bagaimana pemilihan variasi gaya belajar yang sesuai untuk siswanya sebab kesesuaian pemilihan gaya belajar akan menjadi jalan menuju kesuksesan pembelajaran pada siswa.

Gaya belajar adalah suatu gabungan dari bagaimana siswa menyerap dan setelah itu mengatur serta mengolah informasi yang didapatkannya, tingkatan pemahaman dari masing-masing orang pasti berbeda (Ali, 2019). Maka pasti berbeda pula metode atau cara pembelajaran yang mereka lalui dan cara belajar yang dimiliki siswa inilah yang disebut dengan gaya belajar siswa.

De Porter menyebutkan bahwa gaya belajar yaitu cara belajar yang dipengaruhi beberapa faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan (Tanjung, 2018). Maksud dari pendapat tersebut ialah faktor seperti mungkin ada beberapa anak yang lebih senang dan menikmati belajar saat mendengarkan musik dan juga ada anak yang nyaman belajar jika berada di kesunyian, anak yang perlu sekali bimbingan atau motivasi orang tua dan ada anak yang butuh penyacahayaan terang saat belajar dan ada juga yang tidak memerlukannya dan juga ada anak yang hanya bisa belajar jika dalam keadaan baik. Hal ini berdasarkan faktor seperti yang ia sebutkan, ia juga menambahkan bahwa gaya belajar adalah kunci pengembangan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi-situasi pribadi dan seseorang belajar akan lebih mudah jika menggunakan gaya mereka sendiri.

Menurut Kolb gaya belajar merupakan metode yang dimiliki individu untuk mendapatkan informasi yang prinsipnya yaitu gaya belajar merupakan bagian internal dan siklus belajar yang aktif (Hilmi & Ghufro, 2017). Menurut Sidjabat gaya belajar yaitu cara pandang setiap individu dalam melihat dan mengalami suatu peristiwa (Shaputra & Supardi, 2021). Dari beberapa paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara atau kemampuan yang digunakan masing-masing siswa untuk dapat memahami informasi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan mudah.

Gaya belajar merujuk pada cara belajar yang sesuai dengan karakteristik individu siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu, gaya belajar yang sering ditemui melibatkan visual (belajar melalui penglihatan), auditorial (belajar melalui pendengaran), dan *kinestetik* (belajar melalui gerakan dan tindakan). Meskipun gaya belajar ini memiliki pengaruh pada proses pembelajaran, tidak selalu berdampak positif terhadap hasil belajar atau prestasi siswa. Namun, gaya belajar tetap bermanfaat bagi guru dalam mengenali preferensi belajar siswa dan membantu dalam pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik individu siswa. (Cholifah et al., 2018)

Hasil penelitian Dewantara et al. (2021) menunjukkan bahwa guru berhasil menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran sederhana berbasis IT. Meskipun demikian, pemanfaatan media pembelajaran tersebut belum sepenuhnya mempertimbangkan variasi gaya belajar siswa. Kurangnya kemampuan guru dalam mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa menjadi kendala, dimungkinkan karena keterbatasan pengetahuan pedagogi mereka.

Temuan dari penelitian Restianim et al. (2020) mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika di Universitas Flores cenderung memiliki gaya belajar kelompok sosial, mencapai persentase sebesar 43,21%. Meskipun mayoritas mahasiswa pendidikan matematika adalah perempuan, namun hal ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan gaya belajar. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa dalam memahami konsep fungsi.

Hasil analisis Wahyuni (2017) menunjukkan bahwa gaya belajar mahasiswa dalam program studi pendidikan matematika memiliki variasi, terdiri dari Visual, Auditorial, dan *Kinestetik*. Identifikasi gaya belajar mahasiswa angkatan 2012 didominasi oleh gaya belajar Auditorial sebanyak 50%, sementara mahasiswa angkatan 2013 cenderung memiliki gaya belajar Auditorial sebanyak 45%.

Begitu pula, mahasiswa angkatan 2014 didominasi oleh gaya belajar Auditorial dengan persentase 50%, dan mahasiswa angkatan 2015 lebih cenderung memiliki gaya belajar Visual sebanyak 50%.

Penelitian ini difokuskan pada pemahaman dan penerapan gaya belajar siswa berdasarkan psikologi individu. Tujuan utamanya adalah memberikan panduan mengajar yang sesuai dengan berbagai jenis gaya belajar, serta menjelajahi karakteristik siswa berdasarkan dominasi gaya belajarnya. Dengan pendekatan ini, penelitian berusaha untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan mempertimbangkan keberagaman gaya belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan penyebaran kuesioner. Dalam konteks pandemi yang masih berlangsung, penelitian ini dilakukan secara daring di rumah masing-masing responden melalui Google Form. Kuesioner berisi satu pernyataan terkait jenis gaya belajar yang sesuai dan cocok diterapkan di SMAN 1 Kota Pinang. Proses penelitian berlangsung dari tanggal 28 November 2021 hingga 1 Desember 2021.

Teknik pengambilan data menggunakan Google Form dengan satu pernyataan terkait macam-macam gaya belajar. Analisis data merupakan proses sistematis untuk mencari dan menyusun informasi dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Hasil analisis disajikan secara jelas agar mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada masyarakat umum. Para responden menjawab 1 pertanyaan yaitu “Gaya Belajar apa yang kamu sukai dan jauh memudahkan mu memahami dan mengingat materi yang disampaikan guru?” dengan memilih 1– 3 kolom opsi dengan kriteria:

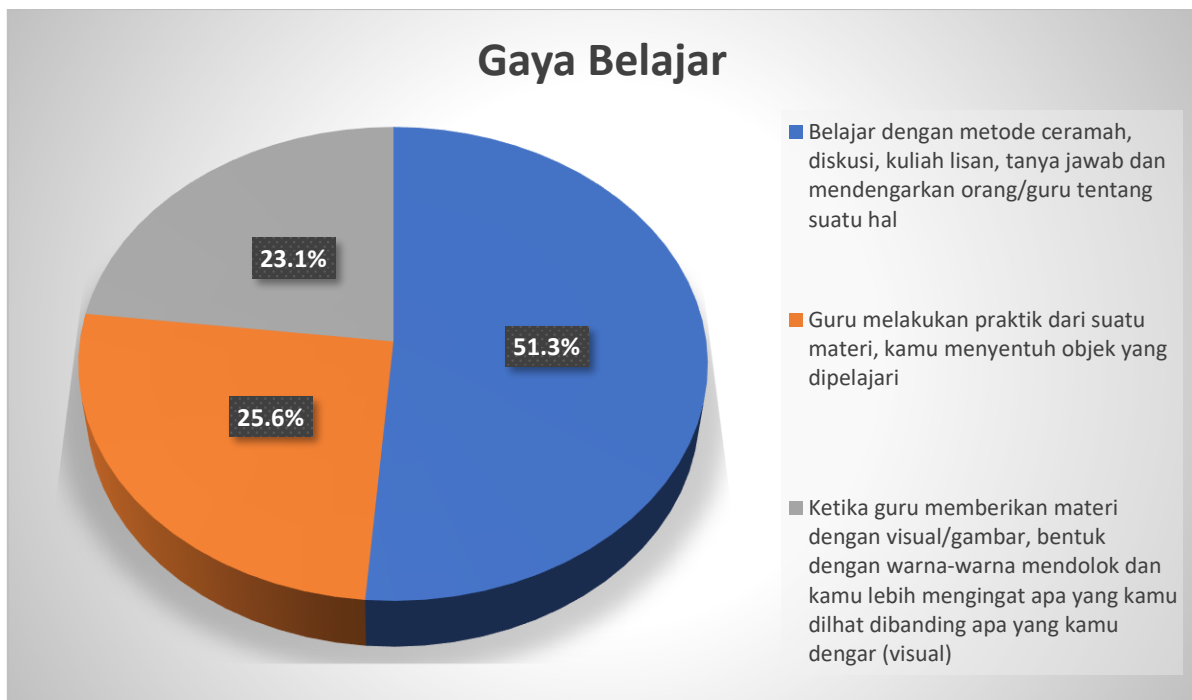
1. Kolom 1: Belajar dengan metode ceramah, diskusi, kuliah lisan, tanya jawab dan mendengarkan orang/guru tentang suatu hal dan kamu lebih mudah mengingat apa yang kamu dengar dibanding apa yang kamu lihat.
2. Kolom 2: Ketika guru memberikan materi dengan visual/gambar, bentuk dengan warna-warna mencolok dan kamu lebih mudah mengingat apa yang kamu lihat dibanding apa yang kamu dengar.
3. Kolom 3: Guru melakukan praktik dari suatu materi dan kamu menyentuh objek yang dipelajari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei yang dilakukan melalui google form dengan 1 pertanyaan yaitu “Gaya belajar apa yang kamu sukai dan jauh memudahkanmu memahami dan mengingat materi yang disampaikan guru?”, dengan memilih 1 dari 3 opsi yang tersedia yaitu:

1. Kolom 1: Belajar dengan metode ceramah, diskusi, kuliah lisan, tanya jawab dan mendengarkan orang/guru tentang suatu hal dan kamu lebih mudah mengingat apa yang kamu dengar dibanding apa yang kamu lihat (Auditori)
2. Kolom 2: Ketika guru memberikan materi dengan visual/gambar, bentuk dengan warna-warna mencolok dan kamu lebih mudah mengingat apa yang kamu lihat dibanding apa yang kamu dengar (Visual)
3. Kolom 3: Guru melakukan praktik dari suatu materi dan kamu menyentuh objek yang dipelajari (*Kinestetik*)

Responden yang diterima sebanyak 39 siswa . Untuk tingkat pendidikan, diperoleh siswa kelas X IIS 1 sebanyak 7 orang, siswa kelas XI MIA 1 sebanyak 20 orang, siswa kelas XI mia 3 sebanyak 9 orang dan siswa kelas XI mia 5 sebanyak 3 orang. Selain itu, hasil survey nyata telah dirangkum dalam bentuk diagram lingkaran.



Gambar 1. Hasil Survey

Hasil survei terhadap siswa SMAN 1 Kota Pinang dengan jenjang pendidikan yang berbeda memberikan gambaran diversitas dalam preferensi gaya belajar. Variasi ini seiring dengan perbedaan psikologis tiap individu siswa. Dari total 39 siswa yang berpartisipasi, mayoritas, yaitu 51,3% atau sebanyak 20 siswa, lebih memilih gaya belajar Auditori. Mereka cenderung memilih metode pembelajaran melalui ceramah, diskusi, kuliah lisan, tanya jawab, dan mendengarkan guru atau orang lain. Siswa dengan preferensi ini menyatakan bahwa mereka lebih mudah mengingat informasi yang didengar daripada yang dilihat.

Di sisi lain, sebanyak 25,6% atau 10 siswa lebih memilih gaya belajar *Kinestetik*. Mereka menyatakan bahwa praktik langsung dari suatu materi dan sentuhan terhadap objek yang dipelajari memberikan pemahaman yang lebih baik. Selanjutnya, sebanyak 23,1% atau 9 siswa lebih cenderung memilih gaya belajar Visual. Mereka menyukai pendekatan yang melibatkan materi visual, seperti gambar, bentuk, dan warna-warna mencolok, karena memudahkan mereka mengingat apa yang mereka lihat.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa para pendidik perlu mempertimbangkan keberagaman preferensi gaya belajar siswa dalam merancang metode pembelajaran yang inklusif dan efektif. Perhatian yang lebih mendalam terhadap karakteristik belajar individu dapat meningkatkan kualitas pengajaran di lingkungan pendidikan.

Pembahasan

Metode survey yang kami terapkan dalam penelitian ini mengandalkan penggunaan kuesioner melalui platform Google Form, memberikan pemahaman terperinci berdasarkan literatur yang relevan. Sampel penelitian diambil dari siswa Sekolah Menengah Atas, khususnya di SMAN 1 Kota Pinang. Hasil survey menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SMAN 1 Kota Pinang cenderung memilih opsi yang mengindikasikan preferensi terhadap gaya belajar auditorial. Secara spesifik, siswa menyatakan lebih suka belajar melalui metode ceramah, diskusi, kuliah lisan, tanya jawab, dan mendengarkan orang atau guru untuk memahami suatu informasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih nyaman dan efektif dalam memahami materi dengan mendengarkan penjelasan, memperhatikan nada suara, intonasi pembicara, dan kecepatan berbicara.

Interpretasi dari temuan ini mengindikasikan bahwa gaya belajar auditorial menjadi preferensi utama siswa, di mana mereka lebih efektif dalam menyerap informasi melalui indera pendengaran. Siswa yang memiliki gaya belajar ini cenderung lebih cepat memahami konsep dengan mendengarkan penjelasan guru dan berpartisipasi dalam diskusi verbal. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus dari guru untuk memahami kecenderungan gaya belajar siswa, terutama fokus pada penggunaan indera pendengaran dalam proses pembelajaran. Penyesuaian metode pengajaran dan materi yang mendukung gaya belajar auditorial dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di lingkungan SMAN 1 Kota Pinang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wahyuni (2017), dimana penelitiannya menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa cenderung memilih gaya belajar auditorial, dibandingkan dengan visual dan *kinestetik*.

Pada posisi kedua dalam pemilihan opsi siswa cenderung mengikuti gaya belajar visual. Hasil survei menunjukkan bahwa mereka lebih suka ketika guru menyajikan materi dengan menggunakan visual, seperti gambar dengan bentuk dan warna yang mencolok. Dalam konteks ini, siswa dengan gaya belajar visual cenderung fokus pada penglihatan untuk memahami dan mengingat informasi. Mereka merasa lebih mudah memahami dan mengingat materi ketika disajikan dalam bentuk visual dibandingkan dengan materi yang disampaikan secara lisan.

Siswa dengan gaya belajar visual ini memiliki kecenderungan untuk lebih baik memahami konsep dan mengingatnya jika informasi disajikan dalam bentuk visual, seperti grafik, peta konsep, diagram, atau ilustrasi. Selain itu, mereka menyukai penggunaan warna-warna mencolok, bentuk, garis, dan bidang dalam pembelajaran. Keterlibatan visual yang kaya, seperti menggunakan gambar dan ilustrasi visual, dapat meningkatkan daya serap dan pemahaman siswa dengan gaya belajar ini.

Dalam suasana kelas, siswa dengan gaya belajar visual cenderung memilih duduk di bagian depan, di pusat perhatian, dengan tujuan menghindari penghalang visual yang mungkin mengurangi kualitas pengalaman belajarnya. Oleh karena itu, guru dapat memanfaatkan metode pengajaran yang mendukung gaya belajar visual ini, seperti penggunaan media visual yang atraktif dan bahan ajar yang menarik secara visual.

Opsi terakhir dalam survey siswa cenderung memiliki gaya belajar *kinestetik*. Dalam konteks ini, siswa dengan gaya belajar *kinestetik* lebih suka belajar melalui tindakan fisik, seperti menyentuh, meraba, bergerak, dan melakukan eksplorasi langsung terhadap objek yang dipelajari. Mereka merasakan dan mengalami materi pembelajaran dengan kegiatan fisik, dan memiliki keinginan kuat untuk beraktivitas selama proses pembelajaran.

Siswa dengan gaya belajar *kinestetik* tidak dapat bertahan lama dalam keadaan diam atau duduk berjam-jam. Mereka lebih nyaman dan berdaya serap lebih baik saat terlibat dalam kegiatan yang melibatkan gerakan fisik dan eksplorasi. Oleh karena itu, disarankan agar guru mengadopsi pendekatan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan praktik untuk lebih efektif memenuhi kebutuhan siswa dengan gaya belajar *kinestetik*.

Meskipun tipe gaya belajar *kinestetik* menempati posisi terakhir dalam preferensi responden, tetapi kesadaran terhadap keberagaman gaya belajar ini tetap penting. Guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih inklusif dengan mengintegrasikan elemen-elemen *kinestetik* dalam kegiatan kelas, seperti penggunaan permainan peran, simulasi, atau eksperimen praktik. Hal ini akan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan memenuhi kebutuhan beragam siswa dalam mencapai pemahaman konsep yang optimal.

Setiap individu memiliki keunikan dan gaya belajar yang khas. Faktor bawaan atau predisposisi sejak lahir dapat memengaruhi gaya belajar seseorang (Zagoto et al., 2019). Bahkan sejak usia dini, anak-anak sudah menunjukkan preferensi terhadap media pembelajaran yang paling sesuai dengan kecenderungan mereka. Beberapa anak mungkin memiliki fisik yang kuat dan prima, cenderung mengembangkan gaya belajar *kinestetik*, sementara yang lain dengan tingkat seni yang tinggi dapat lebih cocok dengan gaya belajar visual.

Pentingnya faktor bawaan ini dapat dilihat dari kesukaan anak terhadap media pembelajaran tertentu sejak usia dini. Anak-anak cenderung memilih media yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka. Contoh, anak yang memiliki fisik yang kuat lebih suka belajar melalui tindakan fisik dan

eksplorasi, sedangkan anak dengan minat seni tinggi mungkin lebih nyaman memahami konsep melalui visual, seperti gambar, warna, dan bentuk.

Selain itu, adaptasi diri juga menjadi faktor penting dalam gaya belajar anak. Jika salah satu indera tidak berfungsi secara maksimal, indera lainnya seringkali akan menggantikannya. Sebagai contoh, jika penglihatan anak kurang optimal, indra pendengarannya mungkin lebih peka, sehingga anak lebih fokus pada suara atau bunyi-bunyian. Hal ini dapat terlihat pada penyandang tunanetra yang seringkali memiliki indra pendengaran yang sangat tajam sebagai gantinya.

Pemahaman terhadap faktor bawaan dan adaptasi indera dapat membantu pendidik dan orang tua dalam mengidentifikasi gaya belajar anak (Marinda, 2020). Dengan menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar anak, dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih positif bagi setiap individu.

Pola asuh juga memainkan peran kunci dalam pengembangan gaya belajar seseorang. Dalam konteks ini, sejauh mana orang tua memberikan stimulasi terhadap setiap indera anak dapat mempengaruhi perkembangan gaya belajar mereka (Astari, 2018). Jika sejak kecil anak sering diajak berinteraksi dengan buku-buku cerita atau mendengarkan dongeng, ini dapat mengasah kemampuan pendengarannya. Anak yang terbiasa dengan kegiatan ini cenderung menjadi pembelajar auditorial, di mana mereka terlatih dalam mendengarkan dan mencerna informasi dengan cepat.

Sebaliknya, anak yang tumbuh dalam lingkungan di mana mereka sering diekspos pada aktivitas visual, seperti melihat dan memperhatikan detail-detail gambar, mungkin lebih cenderung memiliki gaya belajar visual. Sebagai contoh, anak dari seorang pelukis yang sering mengamati dan memperhatikan detail gambar mungkin akan mengembangkan preferensi gaya belajar visual.

Penting bagi guru dan pendidik untuk memahami peran pola asuh dalam membentuk gaya belajar anak. Dengan menyadari preferensi dan kecenderungan gaya belajar siswa, guru dapat memadukan berbagai pendekatan pembelajaran dan memberikan prioritas pada gaya belajar yang paling banyak diminati oleh siswa berdasarkan analisis individu mereka. Pendekatan ini memastikan bahwa pembelajaran lebih efektif dan dapat diakomodasi sesuai kebutuhan dan preferensi masing-masing siswa.

KESIMPULAN

Gaya belajar adalah bagaimana cara siswa menyerap pelajaran dan bagaimana cara mereka mengolah informasi yang didapatkannya, karena sejatinya setiap orang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya maka dapat dipastikan cara atau metode mereka dalam menyerap informasi/ pelajaran yang ada pun pastinya berbeda. Dalam gaya belajar memiliki beberapa tipe belajar yaitu, tipe visual yang terfokus pada ketajaman indra dan penglihatan, tipe auditorial yang terfokus pada indera pendengaran seperti mendengarkan sesuatu saja dapat menyerap suatu pelajaran, dan terakhir adalah tipe *kinestetik* yang menjadikan tangan sebagai alat utama penerima informasi.

Berdasarkan dari hasil survey penelitian dapat disimpulkan rata-rata siswa/i di SMAN 1 Kota Pinang lebih banyak menyukai belajar dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, kuliah lisan dan mendengarkan guru memberikan informasi yaitu tipe Auditorial dibandingkan menggunakan tipe visual dan *kinestetik*. Tipe-tipe gaya belajar pada dasarnya memiliki kelebihan masing-masing dan karena guru juga memiliki cara-cara yang berbeda dalam menyampaikan pelajaran ada guru yang suka menyampaikan dengan ceramah ada guru yang suka akan praktik dan lain-lain, yang diharapkan semoga siswa dapat lebih memahaminya agar pelajaran dapat tersampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, S. M. (2019). Hubungan antara Gaya Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 9 Manado. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(1), 45–63.

- Astari, T. (2018). Analisis Motivasi dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SDS Amalia Medan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Dan Sosial STKIP Citra Bangsa Aceh Utara*, 1(1), 1–9.
- Cholifah, T. N., Degeng, I., & Utaya, S. (2018). Analisis gaya belajar siswa untuk peningkatan kualitas pembelajaran. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(2), 65–74.
- Dewantara, A. H., B, A., & Harnida, H. (2021). Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis IT Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Al-Gurfah: Journal of Primary Education*, 1(1), Article 1.
- Hariyanto, N. S. (2018). Penerapan Game untuk Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Belajar Mahasiswa Akuntansi Universitas Surabaya. *CALYPTRA*, 7(1), 585–614.
- Hilmi, M., & Ghufro, N. (2017). Pengaruh Gaya Belajar Model David Kolb Terhadap Kemampuan Afeksi Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits. *QUALITY*, 1(2).
- Honesty, C., Asrori, M., & Purwanti, P. (2019). Hubungan Tipe Kepribadian dengan Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 16 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(1).
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Nurkidam, A. (2016). Hubungan antara Gaya Belajar dan Rasa Percaya Diri terhadap Hasil Belajar. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1).
- Restianim, V., Pendy, A., & Merdja, J. (2020). Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Flores dalam Pemahaman Konsep Fungsi. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 3(2), 48–56. <https://doi.org/10.31539/spej.v3i1.990>
- Safitri, L. (2019). *Aktivitas Belajar Mahasiswa Dalam Proses Perkuliahan Pada Prodi PAI FITK UIN SU (Studi Perbedaan Antara Aktivitas Belajar Mahasiswa Alumni Pesantren Dengan Alumni MAN Stambuk 2018)*.
- Shaputra, R., & Supardi, U. (2021). Pengaruh Gaya Belajar dan Rasa Ingin Tahu terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 2(3).
- Tanjung, I. F. (2018). *Pengaruh strategi pembelajaran Group Investigasi (IG) dan strategi pembelajaran Quantum Learning (QL) terhadap hasil belajar biologi mahasiswa tadris biologi UIN-SU tahun ajaran 2018/2019*.
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2037>
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan individu dari gaya belajarnya serta implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 259–265.